
LITERATURE REVIEW: PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS REMAJA TENTANG SEKSUALITAS

**Muhammad Riffal Irfana¹, Athaya Quds Dhiya Mulyadi², Elsa Manora³, Rahmah
Ramadhani⁴, Afra Shafa Ramadlani⁵**

¹⁻⁵ Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

2210631040014@student.unsika.ac.id¹, 2210631040065@student.unsika.ac.id²,

2210631040035@student.unsika.ac.id³, 2210631040047@student.unsika.ac.id¹,

afra.shafa@fkip.unsika.ac.id⁵.

ABSTRACT

Sexual education is an effort to teach, make aware of, and provide information about sexual matters given to children, in an effort to keep children free from bad sexual habits and behavior. Children, in an effort to keep children free from bad sexual habits and behavior. Children, in an effort to keep children free from bad habits and prevent the possibility of illicit sexual relations. This study aims to determine how much the role of parents in providing sexuality education to adolescents, how high adolescents' knowledge about sexuality after getting sexuality education from parents. The type of research conducted is literature review research. The flow in this research starts from searching for relevant literature, evaluating and selecting literature, analyzing literature, outlining the structure of literature review, and writing literature review. The literature review article shows that there is a relationship between the role of parents in providing sexuality education to adolescents' sexuality knowledge about sexuality.

Keywords: *Adolescents, Education, sexuality, Knowledge, Parents*

ABSTRAK

Pendidikan seksual adalah upaya mengajarkan, menyadarkan, dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berbau seksual yang diberikan kepada anak-anak, sebagai upaya agar anak terbebas dari kebiasaan dan perilaku seksual yang buruk. Anak, dalam upaya menjaga anak agar terbebas dari kebiasaan dan perilaku seksual yang buruk. Anak, dalam upaya menjaga anak terbebas dari kebiasaan buruk dan mencegah kemungkinan terjadinya hubungan seksual terlarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja, seberapa tinggi pengetahuan remaja tentang seksualitas setelah mendapatkan pendidikan seksualitas dari orang tua. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian literature review. Alur dalam penelitian ini dimulai dari mencari literatur yang relevan, evaluasi dan memilih literatur, menganalisis literatur, membuat garis besar struktur literature review, dan menulis literature review. Artikel literature review menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan seksualitas remaja tentang seksualitas.

Kata kunci: Remaja, Pendidikan, Seksualitas, Pengetahuan, Orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seksualitas adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, termasuk remaja. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan identitas seksual, minat, dan perilaku seksual mereka. Remaja juga membutuhkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi tantangan dan resiko yang berkaitan dengan seksualitas, seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, kekerasan seksual, dan diskriminasi. Pendidikan seks (sex education) adalah pengetahuan yang kita berikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan gender. Berisi kenaikan gender (pria atau wanita) mulai dari bagaimana organ reproduksi berfungsi sebagai alat reproduksi, alat kelamin wanita dan pria berkembang, tentang haid, mimpi basah, dan lain-lain, serta berkembangnya nafsu akibat perubahan hormonal termasuk masalah perkawinan dan kehamilan.

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak baik serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual (Putri, Y. 2022). Tujuan pendidikan seksualitas adalah untuk membangun sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan mengantarkan anak-anak dan remaja menuju kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab. ini bertujuan untuk membantu masyarakat melihat seks sebagai sesuatu yang mereka miliki, bukan sebagai sesuatu yang menjijikkan atau kotor (Singgih D. Gunarso, dalam Putri, Y. 2022).

Pendidikan seksualitas merupakan topik yang sensitif dan sering dihindari dalam masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak anak dan remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pendidikan seksualitas yang tepat dan komprehensif dianggap penting dalam mengembangkan pemahaman yang sehat tentang seksualitas, mempromosikan perilaku seksual yang aman, serta mencegah risiko dan masalah yang terkait dengan seksualitas pada usia muda.

Namun, pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi masih rendah, meskipun telah terdapat inisiatif pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi di berbagai tingkat pendidikan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, hanya 36,7% remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tua, 34,5% dari guru, dan 28,8% dari media. Selain itu, hanya 28,6% remaja yang memiliki pengetahuan yang benar tentang cara mencegah kehamilan, dan 25,4% yang tahu cara mencegah HIV/AIDS. Survei kesehatan reproduksi dan seksual yang dilakukan Durex Indonesia menunjukkan 84 persen remaja berusia 12 hingga 17 tahun belum mendapatkan pendidikan seks. Menurut penelitian ini, pengenalan pendidikan seks dimulai antara usia 14 dan 18 tahun.

Dari informasi di atas, jelas bahwa banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, berperilaku nakal, dan bertindak ekstrim seperti aborsi. Itu semuanya karena remaja tidak tahu banyak tentang seks, mereka kurang memahami apa itu pendidikan seks yang tepat, dan orang tua masih enggan mengajarkan seks kepada anak-anak mereka. Dalam masyarakat modern saat ini, remaja sering kali terpapar dengan informasi seksual dari berbagai sumber, seperti teman sebaya, media massa, dan internet. Namun, tidak semua sumber informasi ini dapat dipercaya atau memberikan pemahaman yang benar tentang seksualitas. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan edukasi pendidikan seksualitas menjadi sangat penting. Orang tua yang memberikan edukasi seksualitas yang akurat, terbuka, dan tepat waktu dapat membantu anak-anak dalam memahami dan menghargai seksualitas secara positif.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan remaja pendidikan seksual. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat diubah untuk menangani masalah-masalah tertentu dalam masyarakat, seperti pemahaman masyarakat tentang seksualitas dan bagaimana

orang tua dapat bekerja sama, mengajar, mendidik, mendampingi, dan menghubungkan anak-anak mereka yang mengalami masalah seksual. Karena seksualitas tidak selalu diajarkan di sekolah formal, itu dapat dimasukkan ke dalam pendidikan karakter di rumah dan dianggap sebagai bagian dari pendidikan non-formal.

Dalam konteks ini, pendidikan seksualitas menjadi topik yang sensitif dan kompleks. Budaya yang konservatif dan norma-norma sosial yang kuat seringkali menjadi penghalang bagi orang tua untuk membuka pembicaraan tentang seksualitas dengan anak-anak mereka. Sementara itu, dampak globalisasi dan penetrasi media massa membawa masukan yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal, menciptakan situasi dimana remaja sering terpapar pada informasi yang bertentangan atau tidak tepat tentang seksualitas.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang seksualitas, adanya tabu dan stigma sosial tentang seksualitas, ketakutan akan dampak negatif pendidikan seksualitas terhadap perilaku seksual remaja, dan kurangnya komunikasi dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Akibatnya, pendidikan seksualitas yang diberikan oleh orang tua seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan, minat, dan realitas remaja. Padahal, orang tua mempunyai kekuasaan untuk membimbing pendidikan anaknya agar sejalan dengan nilai dan norma keluarga dan masyarakat. Mengingat anak-anak pada masa remaja awal masih sangat bergantung pada orang tuanya, maka pada masa-masa inilah hal tersebut sangat penting bagi orang tua, dan masa-masa inilah yang harus diperhatikan agar dapat menjaga nilai-nilai dan norma-norma yang dimiliki oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, ketika anak menanyakan informasi tentang seksualitas kepada orang tuanya, diharapkan informasi yang diterimanya tepat, akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan seksual anak.

Selain itu, orang tua tidak boleh membiarkan remaja mengetahui bahwa seks adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan atau dianggap tabu. Jika mereka melakukannya, hal ini dapat menyebabkan remaja menghadapi kenyataan tingginya kemungkinan putus sekolah akibat hubungan seks pranikah, yaitu pernikahan yang dilakukan pada usia dini dengan remaja putra yang memiliki kondisi psikologis yang tidak siap untuk menikah dan remaja putri yang rentan terhadap aborsi ilegal. Akibat dari rendahnya peran orang tua dalam memberikan edukasi pendidikan seksualitas adalah kurangnya pengetahuan dan sikap yang positif terkait dengan seksualitas pada anak-anak dan remaja. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi mereka, meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, dan keputusan yang tidak bijak terkait dengan seksualitas. Anak-anak yang tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang seksualitas cenderung mengalami stigmatisasi, kebingungan, dan kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal sehat di masa depan. Selain itu, kurangnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga dapat menyebabkan anak mencari informasi dari sumber yang tidak terpercaya, seperti teman sebaya atau media sosial, yang dapat menyebabkan pengetahuan yang salah dan perilaku yang berisiko.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas terhadap pengetahuan dan sikap anak tentang seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak, seberapa tinggi pengetahuan remaja tentang seksualitas setelah mendapatkan pendidikan seksualitas dari orang tua, dan seberapa besar hubungan antara peran orang tua dalam memberikan edukasi pendidikan seksualitas dengan pengetahuan dan sikap anak tentang seksualitas.

METODOLOGI

Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan Penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topic tertentu (Syaodih, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *literature review* yang menggunakan berbagai sumber informasi yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi penelitian ini adalah sumber *literatur* yang digunakan berasal dari 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga 2023. Alur dalam penelitian ini dimulai dari mencari literatur yang relevan, evaluasi dan memilih literatur, menganalisis literatur, membuat garis besar struktur *literature review*, dan menulis *literature review*. Penelitian tidak menggunakan populasi dan sampel namun menggunakan literatur atau jurnal-jurnal yang akan di Analisa. Penelusuran literatur atau jurnal-jurnal dilakukan menggunakan empat database untuk memperoleh jurnal yang akan diteliti yaitu Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, dan Taylor & France yang ditelusuri menggunakan rentang tahun 2018-2023, terdapat 10 jurnal, 5 jurnal dari luar negeri atau internasional serta 6 jurnal dari Indonesia (nasional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa jurnal yang diperoleh dari literature review dari jurnal (1 sampai 10) yang membahas tentang gambaran Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas Terhadap Pengetahuan Seksualitas Remaja Tentang Seksualitas dapat dibagi menjadi beberapa tema sebagai berikut.

Literature Review

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1	Putri, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan Seksual Bagi Anak-Anak dan Remaja. <i>Jurnal</i> , 8(1), 96-103.	Pentingnya Pendidikan Seksual Bagi Anak-Anak dan Remaja	Sampel penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, dan internet	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan seksual kurang dipahami oleh kalangan remaja.
2	Magta, M., & Sewi, N. P. S. (2022). Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Anak di Rumah. <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha</i> , 10(2), 266.	Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Anak di Rumah.	Orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun sebanyak 224 orang.	Orang tua cenderung setuju untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak mereka, seperti menceramahi anak tentang nama dan fungsi anggota tubuh, menjaga kesehatan anggota tubuh, serta cara menghadapi situasi yang berpotensi berbahaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan

Muhammad Riffal Irfana¹, Athaya Quds Dhiya Mulyadi², Elsa Manora³, Rahmah Ramadhani⁴, Afra Shafa Ramadlani⁵. **LITERATURE REVIEW: PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS REMAJA TENTANG SEKSUALITAS**

				pendidikan seksualitas kepada anak di rumah, dan metode pembelajaran yang digunakan dapat efektif dalam proses tersebut.
3	Lestari, W. (2019). Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja. <i>Indonesian Journal of Islamic Psychology</i> , 1(1), 2685-1482.	Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja.	Tiga pasang keluarga dan tiga anak di Kota Salatiga yang telah melakukan pendidikan seksual.	Model komunikasi orang tua dalam pendidikan seksualitas dapat dilakukan dengan tanpa ada waktu khusus, dengan memanfaatkan momentum, sehingga terjalin keakraban. Materi pendidikan seksualitas meliputi perbedaan gender, etika pergaulan, tanggung jawab, dan penyakit seksualitas. Respon anak terhadap gaya komunikasi orangtua adalah positif saat suasana kondusif, dan sebaliknya.
4	Haryuningtyas Asmara, N. (2023). <i>HUBUNGAN ANTARA EDUKASI SEKSUAL ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA BERPACARAN DI SMK "X"</i> (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).	Hubungan Antara Edukasi Seksual OrangTua Dengan Perilaku Seksual Remaja Berpacaran Di Smk "X"	Siswa-siswi SMK X, dengan kriteria berumur 15-18 tahun dan sedang atau pernah berpacaran	Tidak terdapat hubungan antara edukasi seksual orangtua dengan perilaku seksual remaja berpacaran di SMK X sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa edukasi seksual saja tidak cukup untuk memberi pengaruh pada perilaku seksual.
5	Sriwahyuni, E. (2020). <i>Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu</i>	Peran OrangTua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu	25 orang tua di Desa pintu Khimbe Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara.	Peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak di desa Pintu Khimbe adalah memberikan pendidikan

Muhammad Riffal Irfana¹, Athaya Quds Dhiya Mulyadi², Elsa Manora³, Rahmah Ramadhani⁴, Afra Shafa Ramadlani⁵. LITERATURE REVIEW: PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS REMAJA TENTANG SEKSUALITAS

<p><i>Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara</i> (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).</p>	<p>Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara</p>	<p>agama yang cukup kepada anak, memberikan pendidikan akhlak, memberikan pendidikan terhadap akal, memberikan pendidikan sosial, dan memberikan pendidikan jasmani. Terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam menjalankan pendidikan seksual pada anak, yaitu tidak memiliki kewenangan dalam mengontrol media yang ditonton anak dan kurangnya kemampuan verbal dalam menjawab pertanyaan anak tentang permasalahan-permasalahan “sensitif” yang harus diketahui anak.</p>	
<p>6 Cordeiro, M., de Almeida, E. M. M. S., & Teixeira, T. The Parental Role in Child Sexuality: A Phenomenological Study.</p>	<p>The Parental Role in Child Sexuality: A Phenomenological Study.</p>	<p>Sampel terdiri dari sembilan orang tua dari anak-anak berusia 6 hingga 10 tahun dari Kelompok Pramuka Rio de Janeiro di Viseu</p>	<p>Memberikan wawasan tentang pikiran, perasaan, dan pendekatan orang tua untuk membahas seksualitas anak. Studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan perspektif mayoritas dan minoritas, menghargai keunikan pengalaman individu.</p>
<p>7 Kee-Jiar, Y., & Shih-Hui, L. (2020). A Systematic Review of Parental Attitude and Preferences towards Implementation of Sexuality Education. <i>International Journal of</i></p>	<p>A Systematic Review of Parental Attitude and Preferences towards Implementation of Sexuality Education.</p>	<p>Melibatkan orang tua dengan anak-anak pada berbagai tahap pendidikan</p>	<p>Orangtua memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pendidikan seksualitas, dengan beberapa orang tua percaya bahwa pendidikan seksualitas harus dimulai sedini prasekolah atau taman kanak-kanak, sementara yang lain berpendapat bahwa sekolah menengah mungkin merupakan waktu yang lebih tepat untuk</p>

Muhammad Riffal Irfana¹, Athaya Quds Dhiya Mulyadi², Elsa Manora³, Rahmah Ramadhani⁴, Afra Shafa Ramadhani⁵. LITERATURE REVIEW: PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUALITAS REMAJA TENTANG SEKSUALITAS

	<i>Evaluation and Research in Education</i> , 9(4), 971-978		memperkenalkan pendidikan seksualitas.
8	Aisyah, A., & Insani, A. (2023). Understanding of Sex Education in Early Children in View from The Role of Parenting Parents. <i>Early Childhood Research Journal (ECRJ)</i> , 6(1), 11-22.	Subjek penelitian adalah 3 orang tua yang memiliki anak berusia 4-5 tahun.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman anak tentang pendidikan seksual. pentingnya komunikasi yang terbuka, penjelasan yang sesuai dengan usia anak, dan menetapkan batasan dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak.
9	Omona, K., & Mugumya, I. (2020). Involvement of Parents in Sexuality and Reproductive Health Education of Adolescents and Associated Factors in Hoima Municipality, Uganda.	Sebanyak 213 responden diwawancarai untuk penelitian ini. Mayoritas responden berusia kurang dari 40 tahun, sebagian besar adalah perempuan dan beragama Kristen. Suku yang dominan adalah Banyoro, dan mayoritas responden terlibat dalam pernikahan monogami.	Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, agama, status pernikahan, dan komunikasi aktif orang tua tentang kesehatan seksual dan reproduksi dengan anak-anak mereka berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksualitas remaja. Selain itu, orang tua yang secara aktif berbicara dengan anak-anak mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi lebih mungkin untuk terlibat dalam pendidikan seksualitas.
10	Ata, S. (2023). PARENTS' ATTITUDES TOWARDS THE SEXUAL EDUCATION OF THEIR CHILDREN.	Sampel terdiri dari 307 orang tua yang anaknya bersekolah di sekolah dasar atau menengah pada tahun ajaran 2021. Usia rata-rata orang tua adalah 36 tahun,	Penelitian ini mengungkapkan berbagai wawasan tentang sikap orang tua terhadap pendidikan seksual. "Skala Sikap Terhadap Pendidikan Seksual" yang digunakan dalam bagian kuantitatif

<i>Conhecimento & Diversidade</i> , 15(38), 508-530.	dengan rata-rata usia anak 9 tahun.	dari penelitian ini memberikan informasi berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap orang tua.
--	-------------------------------------	--

Tabel 1. Hasil Literature Review.

Berdasarkan tinjauan *literatur review* yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak di desa Pintu Khimbe adalah dengan memberikan pendidikan agama yang cukup kepada anak, memberikan pendidikan akhlak, memberikan pendidikan terhadap akal, memberikan pendidikan sosial, dan memberikan pendidikan jasmani Sriwahyuni, (2020). Hal ini berbeda dengan penelitian Magta dan Sewi (2022), yaitu memberikan pendidikan seksualitas kepada anak mereka, seperti menceramahi anak tentang nama dan fungsi anggota tubuh, menjaga kesehatan anggota tubuh, serta cara menghadapi situasi yang berpotensi berbahaya.

Peran orang tua dalam pendidikan seks dan menyoroti perlunya komunikasi yang terbuka dan dukungan bagi orang tua dalam menangani masalah ini dengan anak-anak mereka. pendidikan seks sebagai "perlakuan proses sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan informasi seksualitas yang mencakup ruang lingkup seperti perkembangan anak laki-laki dan perempuan, kemampuan individu, perilaku seksual, perilaku sosial, kesehatan seksual, peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, serta masalah dan tantangan yang terkait dengan perkembangan mereka. Pendidikan seks mencakup informasi tentang masalah seksualitas manusia, seperti bagaimana pembuahan terjadi, kehamilan dan perkembangan bayi, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek kesehatan secara jelas dan benar.

(Mini Susanto, 2014:2, dalam Faizah, 2017:5) mengatakan bahwa orang tua harus memberi tahu anak-anak tentang seksualitas secepat mungkin, terutama pada usia 3-4 tahun ketika mereka bergabung dengan kelompok permainan. Tujuannya adalah untuk mengajar anak persamaan dan perbedaan antara kepribadian laki-laki dan perempuan, sehingga anak-anak dapat memahami diri mereka sendiri. Hal ini sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kee-Jiar dan Shih-Hui (2020), yang mengatakan bahwa orang tua percaya bahwa pendidikan seksualitas harus dimulai sedini prasekolah atau taman kanak-kanak, sementara yang lain berpendapat bahwa sekolah menengah mungkin merupakan waktu yang lebih tepat untuk memperkenalkan pendidikan seksualitas.

Berdasarkan pembahasan di atas menjelaskan bahwa Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak tentang seks. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal maka orang tua perlu memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan anaknya di masa depan, menciptakan suasana yang baik di rumah, memberikan anak sikap percaya diri dan selalu menjalani hidup sehat. Peranan orang tua dalam pendidikan seksualitas terhadap remaja tidak hanya terhadap anak-anak di rumah, tetapi juga terhadap guru dan ahli seksual yang bekerja dengan remaja. Orang tua boleh membantu membangun kemahiran dan ketahuan yang diperlukan untuk mengendalikan kesejahteraan fizikal dan emosional, membina hubungan yang baik dengan remaja, dan membantu mereka memahami dan menangani masalah seksual yang mungkin muncul. Pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas Lestari (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan seksual anak, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, bersikap suportif terhadap anak, dan membesarkan anak dengan akhlak yang berlaku umum. Pendidikan seksualitas sangat diperlukan, karena sejak terlahir, setiap manusia mempunyai perangkat yang berkaitan dengan reproduksi. Manusia adalah makhluk seks (berjenis kelamin) dan memiliki fitrah seksual yang mendorong untuk mengembangkan keturunan (berkembang biak). Sehingga mau tidak mau, ilmu tentang memahami seksualitas secara benar pada anak sejak dini sangat diperlukan. Orang tua juga memiliki peranan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pemahaman dan sikap yang sehat tentang seksualitas. Dalam keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan positif tentang seksualitas, anak-anak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang seksualitas dan sikap yang lebih positif terhadap topik ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Aisyah, A., & Insani, A. (2023). Understanding of Sex Education in Early Children in View from The Role of Parenting Parents. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(1), 11-22. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj>
2. Ata, S. (2023). PARENTS' ATTITUDES TOWARDS THE SEXUAL EDUCATION OF THEIR CHILDREN. *Conhecimento & Diversidade*, 15(38), 508–530. Retrieved from <https://doi.org/10.18316/rcd.v15i38.11096>
3. Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan seksual anak usia dini: “My bodies belong to me.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86. Retrieved from <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>
4. Cordeiro, M., De Almeida, E. M. M. S., & Teixeira, T. (2023). The Parental Role in Child Sexuality: A phenomenological study. *Qeios*. Retrieved from <https://doi.org/10.32388/2hqqa>
5. Haryuningtyas Asmara, N. (2023). *HUBUNGAN ANTARA EDUKASI SEKSUAL ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA BERPACARAN DI SMK “X”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/28874>
6. Lestari, W. (2019). Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 2685-1482. <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>
7. Kee-Jiar, Y., & Shih-Hui, L. (n.d.). A Systematic Review of Parental Attitude and Preferences towards Implementation of Sexuality Education. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1274770>
8. Magta, M., & Putu, S. D. N. (2022). STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK DI RUMAH. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 265–273. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50252>
9. Ivan, M. (2020). Involvement of parents in sexuality and reproductive health education of adolescents and associated factors in Hoima Municipality, Uganda. *Texila International Journal of Public Health*, 8(1), 321–338. Retrieved from <https://doi.org/10.21522/tijph.2013.08.01.art036>

10. Putri, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan Seksual Bagi Anak-Anak dan Remaja. *Jurnal*, 8(1), 96-103.
11. Sriwahyuni, E. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Di Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13849>